

**HADIS-HADIS ANALOGI HARI KEBANGKITAN DENGAN
MUSIM SEMI**
(Studi *Ma'āni al-Ḥadīs*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
(S.Th.I)

STATE ISLAM UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

MOHAMMAD ACHWAN BAHARUDDIN
NIM: 07530012

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Mohammad Achwan Baharuddin
Nim : 07530012
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Dusun Corogo Desa Janti 001/006 Jogoroto Jombang
Telp/Hp : 085648646592
Alamat Yogyakarta : PP. Nurussalam. Jl. KH. Ali Maksum 381 Krapyak Yogyakarta
Judul Skripsi : Hadis-hadis Analogi Hari Kebangkitan dengan Musim Semi

Menyatakan :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (bulan) revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanahan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Juni 2011

Saya yang menyatakan,



Mohammad Achwan Baharuddin
NIM: 07530012



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 0814/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Hadis-hadis Analogi Hari Kebangkitan dengan Musim
Semi (Studi *Ma'ani al-Hadīs*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohammad Achwan Baharuddin

NIM : 07530012

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, tanggal:22 Juni 2011

Dengan nilai : A-(90)/baik sekali

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag

NIP: 19650312 199303 1 004

Penguji I

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP: 19740126 1999803 1 001

Penguji II

Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP: 19740818 19903 1 002

Yogyakarta, 8 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN,

Dr. H. Syaifan Nur, MA

NIP: 19620718 198803 1 005



Dosen Pembimbing

Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Mohammad Achwan Baharuddin

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama, dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Achwan Baharuddin

NIM : 07530012

Judul Skripsi : Hadis-hadis Analogi Hari Kebangkitan dengan Musim Semi (Studi *Ma'anī al-Ḥadīṣ*)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2011

Pembimbing

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag

NIP: 19650312 199303 1 004

MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Pengetahuan atas sebuah ilmu pengetahuan
Hanya diketahui
Setelah mengetahui pengetahuan itu sendiri*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan al-Qur'ān, *as guidances for human life*. Selanjutnya, *s}alawat* dan *salam* teruntuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw yang telah “berpesan” kepada kita semua: “*selalu pelajari al-Qur'an karena ia akan menjadi syafaat bagimu kelak*”, jua kepada para *ahl bait*, para *ṣaḥabah*, para *tabi'in*, dan para pengikutnya yang senantiasa mengkaji dan mengikuti sunnahnya. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dia yang telah mengisi kekuatan dalam kosongnya kelemahan, Dia yang telah membuka pintu kelapangan ketika penulis berhadapan dengan pintu kesulitan, dan Dia yang telah mengisi harapan di setiap derap langkah penulis.

Meskipun agak *alot*, akhirnya skripsi berjudul “**Hadis-hadis Analogi Hari Kebangkitan dengan Musim Semi; (Studi *Ma'anī al-Hadīs*)**” ini selesai jua. Penulis sepenuhnya sadar bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini –dan juga studi S1 penulis-, tidak lepas dari gesekan dan dialektika penulis dengan berbagai pihak. Karenanya, sebagai orang yang tahu balas budi, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku pembimbing penulis, atas masukan akademis dan juga motivasi emosional terhadap diri penulis.
4. Bapak Drs. H. Mahfudz Masduki, M.Ag selaku penasehat akademik. Terima kasih atas ilmu “kesederhanaan hidup” yang telah bapak ajarkan tanpa harus malu berpenampilan ‘apa adanya’ karena ada ‘sesuatu’ yang bisa dibanggakan.

Terima kasih juga atas “pelayanan” tanda tangan KRS yang selalu penulis tagih setiap menjelang ujian.

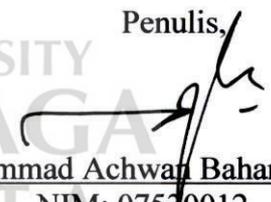
5. Bapak dan Ibu 'guru' sekolah Tafsir Hadis; Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik saja terima kasih untuk begitu banyak perspektif baru yang telah dikucurkan kepada penulis selama empat tahun 'pas' masa studi ini dan seluruh guru-guru yang sempat mampir dalam hidup penuli. Semoga ini merupakan bentuk '*ilm yuntafa*' bih panjenengan sedoyo, *amien*..
6. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas bantuan dan '*service*'-nya selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
7. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga; maaf karena telah sering “mengobrak-abrik” buku. Terima kasih juga atas keramahan dan keseriusannya dalam 'menghormati' para ilmuwan di seantero jagat lewat karya-karyanya. Juga untuk perpustakaan-perpustakaan pribadi teman-teman, terima kasih telah 'sudi' berbagi ilmu.
8. Bapak Husnan Ruhajjun dan Ibu Ruhus Shalihah; terima kasih atas selaksa peluh, jerih payah dan kasih sayang bapak dan mamak dalam membesarkan dan mendidik 'bocah nakal' ini, semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan, *amien*...
9. Adik-adik penulis; Maila Aflakul karimah dan Latifatur Rahmah Adhami, my special girl; Istikomah dan my special friend; Maftuhatul Ainiyah, yang selalu menginspirasi penulis dan merindukan untuk berkumpul serta bercanda dengan kalian.
10. Keluarga besar penulis di Jombang dan Batang, terima kasih untuk semuanya.
11. Bapak KH. Dalhar Munawwir (alm) dan KH. Fairuzi Afiq dan keluarga besar Pengasuh PP. Nurussalam Krapyak atas motivasi spiritual kepada penulis.
12. Teman-teman TH angkatan 2007 (Humam, Mumtaz, Dede, Halim, Boy-Yat, Aida, Wha2, Ubed, Fasmi, Jenk Lia, Dinn Taa dan lain-lain); terima kasih atas dinamika yang kita bangun bersama. Semoga suatu saat kita bisa bersua kembali.

13. Teman-teman my room in NSPa; Bapake, Mboke, Icad Oi, Emha, Samsael, Alimin dj, Yudhi, Ahyar, Abub, Hisyam, Fatach, Mujib, Priyo dan Wachidoon. Maaf klo “sering kabur” dari kamar dan terimakasih atas kebersamaan selama ini. Teman-teman NSPa Bola Lopers; Atieq, Ayiq, Aruel, Cung Agus, Bajonk, Hans, Emen dan lain-lain, yang telah memberikan kepercayaan untuk mengisi posisi goalkeeper tatkala kita keluar sebagai juara III Futsal Pesantren se-DIY 2008 dan posisi manager tatkala meraih kampiun Liga Pon-Pes se-Jawa Madura dalam rangka satu Abad al-Munawwir 2011. Khusus buat Robith “mie-donat” dan Awink Munawwir, terimakasih telah membantu penulis dalam hal teknis seputar teknologi selama penulisan skripsi, serta teman-teman seperjuangan di Nurussalam yang tak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis.
14. Teman-teman nongkrong ilmiah; Risqiyah-UNY, Kholil-UNY, Maya-UGM, Lucky-UGM, yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis mengobrak-abrik perpustakaan UNY dan UGM.

Akhirnya, *“Andai Tuhan memegang kebenaran di tangan kanan-Nya dan usaha untuk mencari kebenaran di tangan kiri-Nya, kemudian berpaling kepadaku dan bertanya:” mana yang akan kau pilih?” maka aku akan memilih yang berada di tangan kiri-Nya sebab aku tahu bahwa **kebenaran hakiki hanya milik-Nya semata.**”*

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Mohammad Achwan Baharuddin
NIM: 07530012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	Be
3	ت	Tā'	T	Te
4	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5	ج	Ĵim	J	Je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	ḏal	Ḑ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
13	س	Sīn	S	Es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	ṡād	ṡ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḑ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	Ge

21	ف	Fā'	F	Ef
22	ق	Qāf	Q	Qi
23	ك	Kāf	K	Ka
24	ل	Lām	L	El
25	م	Mīm	M	Em
26	ن	Nūn	N	En
27	و	Waw	W	We
28	ه	Hā'	H	Ha
29	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
30	ي	Yā	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المور ditulis *al-Munawwir*

3. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

a. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

b. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

3) *Dammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fathāh* + *Yā* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditulis *aidihim*

2) *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2) *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسمي ditulis *yasā*

3) *Kasrah* + *yā* mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

4) *Ḍammah* + wau mati ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūḍ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah*

Contoh: السنة ditulis *al-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

ABSTRAK

Islam adalah agama samawi terakhir yang lahir dimuka bumi ini, agama tersebut banyak membawa ajaran-ajaran untuk diimani oleh seluruh manusia sebagai objek dakwahnya. Salah satu ajarannya adalah hari kebangkitan. Namun banyak masyarakat yang menolak ajaran tersebut dikarenakan hal tersebut bersifat gaib, tidak bisa diindrawi. Mereka menganggap hal itu adalah sebuah khayalan belaka.

Untuk membuktikan kebenaran hari kebangkitan dan menyanggah penolakan mereka, Islam memberikan bukti-bukti tersebut melalui perantara *lisan* Nabi Muhammad Saw(Hadis), salah satunya adalah dengan menganalogikan hari kebangkitan dengan sesuatu yang kasat mata, yaitu kedatangan musim semi atau perubahan bumi subur dan indah menjadi gersang dan tandus. Seperti halnya hadis riwayat Imam Ahmad ibn Hanbal yang termuat dalam kitabnya, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*.

Berangkat dari fakta tersebut, maka pokok penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut: *pertama*, bagaimana kualitas dan kejujuran hadis yang membahas tentang analogi hari kebangkitan dengan musim semi? *kedua*, Bagaimana makna yang terkandung dalam hadis tersebut dan implementasinya dalam kaitannya dengan realita kekinian?

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi *ma'an al-hadis* yang coba dikembangkan oleh Musahadi Ham metodologinya yang di-*break down* ke dalam tiga tahap kerangka kerja, yaitu: kritik historis, kritik eidetis, dan kritik praksis dengan melewati tahap dokumentasi, klasifikasi dan restrukturasi data. Data yang ada selanjutnya di analisis dan dilakukan interpretasi sesuai dengan masing-masing sub-bab pembahasan.

Hasil kajian ini, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: *pertama*, dilihat dari sisi otentisitas hadis tersebut atau kualitas-kuantitas sanad maka hadis tersebut berstatus hadis sahih-ahad.

Kedua, secara tekstual, makna yang terkandung adalah menginformasikan hari kebangkitan, dimana makhluk telah mati semua akan di bangkitkan seperti kejadian tumbuhnya tumbuh-tumbuhan bersemi pada musim semi atau seperti halnya perubahan bumi yang gersang menjadi subur karena adanya kesamaan kandungan zat antara tubuh manusia dengan tumbuhan maupun bumi. Penyamaan tersebut wajar dilakukan oleh Nabi, mengingat kondisi tanah Arab berada di gurun gersang dan tandus sehingga penggambaran hari kebangkitan dengan peristiwa faktual pada musim semi lebih mempercepat Bangsa Arab untuk meyakini adanya hari kebangkitan. Secara historis, hadis tersebut adalah sebuah argumen Islam terhadap keingkaran manusia, terutama masyarakat Arab jahiliyyah terhadap hari kebangkitan. Secara universal, makna tersebut menunjukkan kebangkitan akan dialami oleh roh maupun raga dengan proses dan tahapan seperti peristiwa yang dialami oleh tumbuh-tumbuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. GAMBARAN UMUM HARI KEBANGKITAN DAN MUSIM SEMI	18
A. Pengertian Hari Kebangkitan	18
B. Gambaran Hari Kebangkitan	23
1. Tiupan Sangkakala	23
2. Keadaan Kebangkitan	26
C. Musim	27
D. Tinjauan Musim Semi dalam Kawasan Subtropis	29
1. Musim Dingin	29
2. Musim Semi	31
3. Musim Panas	32

4. Musim Gugur	33
BAB III. REDAKSIONAL DAN KUALITAS HADIS ANALOGI HARI	
KEBANGKITAN DENGAN MUSIM SEMI	35
A. Redaksi Hadis	35
B. I'tibar al-Sanad	40
C. Tinjauan Sanad Hadis	47
1. Tinjauan Keadilan dan Ke-dābit-an perawi	47
2. Tinjauan Ketersambungan Perawi	54
BAB IV PEMAKNAAN HADIS	58
A. Analisa Isi	58
1. Kajian Linguistik	58
2. Kajian Tematis-Komprehensif	66
3. Kajian Konfirmatif	69
B. Analisa Realita Historis	72
C. Generalisasi	79
D. Analisa Konteks Kekinian	81
1. Hari Kebangkitan Dalam Eskatologi Islam	81
2. Relevansi Hadis Analogi Hari Kebangkitan Dengan Musim Semi	
Pada Eskatologi Islam	85
BAB V. PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
Lampiran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
<i>CURRICULUM VITAE</i>	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mempunyai dua sumber hukum yaitu al-Quran dan *al-sunnah*, keduanya merupakan referensi tertinggi bagi setiap muslim dalam memahami hukum Islam.¹ Dalam memahami keduanya, kita dituntut untuk menggali makna-makna yang terkandung di dalamnya secara menyeluruh,² tanpa meninggalkan aspek-aspek penting di dalamnya, kendati setiap orang mempunyai kemampuan berbeda dalam menangkap dan memahami lafal-lafal dan ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam al-Quran dan hadis, karena keduanya mengandung nilai-nilai yang bersifat *zahir* dan *batin*.³

Dalam memahami kedua sumber itu, jika dibandingkan jauh lebih berat mengembangkan pemikiran terhadap Sunnah dari pada al-Quran. Karena dalam pemahaman dan penafsiran al-Quran tidak mengurangi otoritas al-Quran sebagai wahyu dan juga pegangan hidup dan sumber utama ajaran Islam. Disamping itu Allah sendiri telah menjamin ketidakberubahan esensi misi al-

¹ Yusuf Qardhawi, *al-Quran dan Al-Sunah: Referensi Tertinggi Umat Islam*, terj. Baharuddin Fannani (Jakarta: Robbani Press, 1997), hlm. 9.

² Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1996), hlm. 111.

³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Quran dan Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm. 15.

Quran.⁴ Sedangkan hadis sendiri, bagi umat Islam menduduki peringkat kedua setelah al-Quran, yang mana berfungsi sebagai penjelas ungkapan al-Quran yang *mujmal*, *mutlaq*, *khās* dan sebagainya.⁵ Dan juga al-Quran periwayatannya secara *mutawatir*, sedangkan hadis periwayatannya sebagian besar secara ahad, dan dalam kedudukannya al-Quran sebagai *qaṭ'i al-wurūd* sedangkan hadis kadangkala *qaṭ'i al-wurūd*,⁶ oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwasannya hadis tingkatannya dibawah al-Quran.

Menurut mayoritas ulama, penulisan dan pembukuan hadis-hadis Nabi terjadi pada masa pemerintahan Umar bin Abd Aziz, yang berjarak 90 tahun dari wafatnya Nabi. Dalam rentan yang panjang ini, pemalsuan-pemalsuan hadis berkembang pesat.⁷ Tidak diragukan lagi, kegiatan pemalsuan hadis tersebut banyak didorong berbagai tujuan baik hal itu sengaja seperti pembelaan aliran yang diikuti maupun yang tidak sengaja, seperti terjadinya kekeliruan terhadap diri perawi.⁸

⁴ Q.S. al-Hijr (15): 9.

⁵ Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis; Versi Muhaddisin dan Fuqaha* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. 1.

⁶ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: YPI al-Rahma, 2001), hlm. 2.

⁷ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis; Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 4.

⁸ Ṣalāh al-din al-Aḍlābi membagi faktor-faktor penyebab terjadinya pemalsuan hadis menjadi dua. *Pertama*, sebab-sebab yang disengaja, seperti: niat menghanjurkan Islam sebagaimana yang dilakukan oleh orang zindik, pembelaan terhadap aliran seperti halnya pembelaan aliran politik, Agama maupun geografis, atau karena motif-motif duniawi seperti halnya keinginan mendekati penguasa serta perhatian massa. *Kedua*, sebab-sebab disengaja, seperti: kekeliruan atau kesalahan pada diri sang perawi maupun adanya penyusupan hadis palsu

Allah berfirman dalam Q. S al-Hujurat: 6 sebagai berikut.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Ayat diatas dengan tegas memerintahkan kepada umat Muslim untuk menelaah semua kabar yang datang kepadanya termasuk tentang hadis Nabi. Oleh karena itu, penelitian untuk membuktikan keotentikan sebuah hadis apakah benar-benar bersumber dari Nabi atau bukan darinya diperlukan, karena secara historis adanya pemalsuan hadis Nabi besar-besaran telah terjadi.

Dalam disiplin *ulūm al-ḥadīṣ*, salah satu langkah untuk membuktikan keotentikan sebuah hadis maka harus dilakukan penelitian sanad dan matan. Penelitian sanad berguna untuk menjaga keotentikan hadis dari segi penukilan atau periwayatan karena hal ini adalah cara efektif untuk mendeteksi apakah hadis itu benar-benar berasal dari Nabi atau tidak, sedangkan penelitian matan berguna untuk menjaga keotentikan isi kandungan hadis Nabi dan untuk menjaga hadis tersebut dari *Ṣāliḥ li Kulli Zaman wa Makan*, maka kandungan-kandungan

dalam karya periwayat orang lain tanpa sepengetahuannya. Ṣalāḥ al-din ibn Ahmad al-Adlābi, *Manhaj Naqd al-Matn Ind Ulama al-Hadis al-Nabawi* (Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983), hlm. 49-59.

tersebut haruslah bisa memecahkan sebuah problematika yang dihadapi sekarang, atau setidaknya bisa diimplementasikan sesuai dengan konteks kekinian.

Hari akhir atau kiamat dalam teologi Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu: kiamat *kubra* dan kiamat *sugra*. Kiamat *kubra* adalah: kiamat besar, kiamat yang di mana seluruh alam dan kehidupannya dihancurkan oleh Allah. Kiamat *sugra* adalah: kiamat yang banyak dialami seperti kematian, bencana alam dan sebagainya.⁹ Al-Quran sangat intensif memperhatikan masalah akhirat dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya, seperti penyebutan hari kiamat sebanyak 70 kali, hari akhir 26 kali, akhirat dan negeri akhirat 117 kali, surga 141 kali, neraka 145 kali, jahanam sebanyak 77 kali dan banyak lainnya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwasannya al-Quran juga memperhatikan babak demi babak drama hari kiamat sedemikian rupa mulai dari bangkit kembali, pengadilan terakhir, hingga berujung pada kenikmatan atau penyiksaan.¹⁰ Penyebutan tersebut tidak lain hanya untuk meyakinkan akan peristiwa-peristiwa gaib tersebut. Sedangkan hari kebangkitan adalah salah satu dari drama kiamat *kubra* yang akan terjadi.

Diceritakan, bahwasannya Nabi Ibrahim meminta sebuah pembuktian akan kebenaran kebangkitan ketika melihat bangkai hewan yang tercabik-cabik oleh binatang buas, bukannya Ibrahim tidak yakin melainkan kemantaban hati atas

⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 335-336.

¹⁰ Abbas Rashed, *Tour Kematian: The Story Of Death* terj. Kamran As'ad Irsyadi (Jakarta: Amzah, 2008), hlm 227-228.

kejadian tersebut diperlukan untuk mempertebal keyakinannya.¹¹ Kemudian Allah merespon keinginannya Ibrahim sebagaimana yang tertulis dalam Firman Allah sebagai berikut:

Dan (Ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku Telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, Kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan Ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.¹²

Oleh karena itu, diantara cara al-Quran memantapkan keimanan para pemeluknya terhadap hari kiamat adalah dengan berulang-ulang mengingatkan kepastian terjadinya hari kiamat serta menegaskan bahwa terjadinya hari kiamat tidak mungkin dapat diragukan lagi, apalagi diingkari. " Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasannya Allah membangkitkan semua orang dalam kubur". (Q.S. Al-Hajj[22]:7)

Dan juga seperti firman Allah dalam surat al-Mu'minun: 11.

Mereka menjawab: Ya Tuhan Kami Engkau telah mematikan Kami dua kali dan telah menghidupkan Kami dua kali (pula), lalu Kami mengakui dosa-dosa kami. Maka Adakah sesuatu jalan (bagi Kami) untuk keluar (dari neraka)?

Namun demikian, jika dilihat gaya bahasa al-Quran dalam menjelaskan hari kebangkitan, tidak selalu memakai bahasa yang bisa dinalar akal akan tetapi

¹¹ A'id ibn Abdullah al-Qarni, *Drama Kematian; Persiapan Menyongsong Akhirat* terj. Lukman Junaidi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 145.

¹² Q.S al-Baqarah: 260.

bahasa-bahasa majaz atau dalam istilah Qurais Shihab bahasa yang mengarah kepada hati dan seperti diketahui bahasa hati tidak selalu membutuhkan argumentasi-argumentasi logis,¹³ sudah tercukupi dengan memakai bahasa sindiran (*majaz*), perumpamaan atau menganalogikannya maupun bahasa filosofis. Seperti surat Ya Sin: 78-81 yang mengemukakan argument filosofis, surat Al-Hajj yang menggunakan analogi, serta surat Al-Najm yang menguraikan keniscayaannya dari segi tujuan dan hikmah.¹⁴

Sebagai seorang utusan, Nabi Muhammad memberikan petunjuk dan penjelasan kandungan al-Quran dan menyebarkannya dalam dataran praktis kepada masyarakat. Perintah dan ajaran al-Quran tidak mudah untuk diamalkan kecuali mengetahui *kaifiyah* melaksanakannya. Dengan demikian sunnah rasul yang kita dapat dengan hadis mempunyai posisi strategi disisi al-Quran. Seperti halnya al-Quran, hadis juga memuat hal-yang terkandung dalam al-Quran seperti informasi gaib dan aqidah, norma-norma ritual dan sosial, gagasan untuk masa depan.¹⁵

Muhammad diutus kepada kaum Qurasy untuk menyebarkan risalah-risalah Ilahiyyah dan salah satunya adalah ajaran hari kebangkitan. Semua makhluk hidup, setelah mengalami kematian dan setelah terjadinya hari kiamat, akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya

¹³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran...*, hlm. 112.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran...*, hlm. 113.

¹⁵ Muh Zuhri, *Telaah Hadis; Sebuah Tawaran Metodologi* (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 50-51.

selama didunia. Namun bagi golongan sekuler Qurasy,¹⁶ hal tersebut hanya sebatas khayalan belakan dan tidak logis.¹⁷ Bahkan menurut Syalabi, sebagaimana yang dikutip oleh Sya'roni, ajaran hari kebangkitan adalah salah satu faktor penyebab masyarakat arab jahiliyyah menolak dakwah Muhammad saw.¹⁸ Seperti sepenggal kisah al-Āṣ ibn Wāil yang menolak untuk memberikan upah kepada buruh, dengan mengatakan "aku memberikan upahmu ketika Allah membangkitkanmu".¹⁹

Beberapa cara dilakukan untuk meyakinkan Arab Jahiliyyah atas kedatangan dan kebenaran hari kebangkitan, salah satunya adalah dengan menganalogikan hari kebangkitan dengan fenomena alam dengan bahasa yang indah dan memikat. Seperti hadis riwayat Imam Ahmad ibn Hanbal sebagai berikut.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَابْنُ جَعْفَرٍ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ يَعْطَى بْنِ عَطَاءٍ عَنْ وَكَيْعِ بْنِ خُدْسٍ عَنْ عَمِّ أَبِي رَزِينٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى فَقَالَ أَمَا مَرَرْتُ بِوَادٍ مُمَجَّلٍ ثُمَّ مَرَرْتُ بِهِ خَصِيْبًا قَالَ ابْنُ جَعْفَرٍ ثُمَّ مَرَرْتُ بِهِ خَضِرًا قَالَ قُلْتُ بَلَى قَالَ كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى

Artinya: Abdurrahman dan ibn Ja'far telah menceritakan kepada kami, Syu'bah telah menceritakan kepada kami, dari Ya'la bn Atha' dari Waki' bin Hads dari pamannya Abi Razin, dia berkata "Wahai Rasulullah, Bagaimana Allah menghidupkan orang yang sudah mati?, beliau bersabda, " apakah

¹⁶ Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Quran* terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm 168.

¹⁷ Q.S Hud[11]: 7 dan Q.S Qaf[50]: 3.

¹⁸ Maman A. Malik Sya'roni, "Peletakan Dasar-Dasar Peradaban Islam Masa Rasulullah" dalam Siti Maryam (ed), *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2004), hlm. 26.

¹⁹ Aid ibn Abdullah al-Qarni, *Drama KematianPersiapan...*, hlm. 14.

kamu pernah melintasi tanah yang gersang, kemudian kamu melintasinya lagi (dalam keadaan) subur, Ibn Ja'far berkata, “ kemudian kamu melintasinya (dalam, keadaan) hijau?, Abi Razin menjawabnya, “ pernah”, Rasul kemudian bersabda lagi, “ seperti itulah Allah menghidupkan orang yang mati”.²⁰

Hadis diatas dengan jelas menyatakan bahwa hari kebangkitan sebagaimana perubahan gurun yang indah menjadi gersang ataupun gurun gersang dan mati kekeringan menjadi indah dan subur yang semua itu biasa terjadi pada musim semi. Dengan menganalogikan hari kebangkitan dengan kejadian alam pada musim semi, akal bangsa arab jahiliyyah diajak untuk merenungkan dan mencari kebenarannya sendiri melalui ciptaanNya. Namun dilihat dari gaya bahasa yang dipakai, yakni analogi maka hadis tersebut mengandung nilai kesusastraan. Bahasa Arab dengan menggunakan ungkapan-ungkapan majaz, tamsil, analogi dan lain sebagainya, menurut ilmu balaghah lebih berkesan dari pada ungkapan-ungkapan dengan bahasa biasa.²¹ Oleh karena itu, membedakan makna hakiki dan majazi adalah salah satu tolak ukur atau markah yang ditetapkan oleh Qardhawi dalam memahami hadis-hadis Nabi.

Dengan demikian, penulis dalam hal ini akan mencoba meneliti sampai di mana tingkatan kesahihan hadis yang menerangkan tentang permasalahan tersebut yaitu dengan meneliti sanad dan matannya. Karena penelitian sanad dan matan merupakan pra konsepsi netral atau kecurigaan atas otentisitas hadis yang bersangkutan dengan pengujian terhadap hadis tersebut sehingga dapat dikatakan

²⁰ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad, Kitab Awwal Musnad al-Madaniyyin Ajma'in, Bab Hadis Abi Razin al-Uqaili Laqit bin Amir al-Muntafiq*, No. 16196 Juz 4, hlm. 12. Dalam CD *al-Maktabah al-Syamilah al-Isdār al-Šani*.

²¹ Yusuf Qardhawi, *Studi Kritis As-Sunnah* terj. Bahrūn Abu Bakar (Bandung: Trigenda Karya, 1995), hlm. 185.

otentik. Sedangkan pemahaman adalah berangkat dari pra konsepsi hadis yang akan dipahami otentik dari Rasulullah. Jadi penelitian sanad dan matan adalah langkah pertama sebelum masuk dalam dataran pemahaman. Kemudian langkah selanjutnya adalah memahami kandungan hadis, baik secara tekstual, historis maupun dengan menghadirkan problematika kekinian karena dengan hal itu hadis-hadis Nabi *Shalih li kulli zaman wa makan*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah, maka pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas dan keujjahan hadis yang membahas tentang analogi hari kebangkitan dengan musim semi?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tersebut dan implementasinya dalam kaitannya dengan realita kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas hadis yang membahas tentang hari kebangkitan yang disamakan dengan musim semi, sehingga dapat dipastikan apakah hadis-hadis tersebut dapat dijadikan *hujjah* atau tidak, serta makna yang tepat dan implementasinya dalam kaitannya dengan realita kekinian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan Islam terutama di bidang hadis dalam menyikapi teks hadis yang sudah berkembang di masyarakat, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif.

D. Tinjauan Pustaka

Cukup banyak karya yang membahas permasalahan hari kebangkitan, diantaranya adalah buku *Drama Kematian; Persiapan Menyongsong Akhirat* karya Aidh ibn Abdullah al-Qarni. al-Qarni, dengan merujuk al-Quran, hadis, kisah para ulama dan syair para pujangga, menggambarkan perihal seputar informasi gaib, semisal gambaran hari kebangkitan, surga dan neraka.²² Namun dalam uraian-urainnya, buku tersebut tidak menguraikan kualitas hadis meskipun dijadikan pijakan hukum.

Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer, karya Sibawaihi. Sebuah karya memakai pendekatan epistemologyc dan pendekatan tersebut berbeda dengan pendekatan selama ini yang digunakan untuk mendekati persoalan-persoalan gaib,²³ hal ini ditujukan agar memungkinkan manusia membangun pengetahuan yang belum pernah dialami dengan pendekatan non-teologis.

²² Aid ibn Abdullah al-Qarni, *Drama Kematian ...*, hlm. 12.

²³ Sibawaihi, *Eskatologi al-Gazali Dan Fazlur Rahman: Studi Komperatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 106.

Hamami Zadah dalam karyanya *Tafsir Yasin*, ketika menafsirkan ayat 35, dia memakai hadis diatas dengan menerangkan maksud hadis sebagai argumennya,²⁴ namun dia tidak sampai kepada kualitas sanad dan matan.

Dalam buku *Makna Hidup Sesudah Mati;Kebangkitan & Penghisaban* karya Ali Unal, Dia menjelaskan adanya persamaan antara datangnya musim semi dengan hari kebangkitan,²⁵ namun penelitiannya hanya sebatas pada dalil-dalil al-Quran.

Dari literatur yang telah disebutkan diatas tanpa mengurangi rasa pentingnya, penulis akan mencoba untuk mengkajinya dalam penelitian ini dengan mengurai kesahihan serta kehujjahan dari hadis tersebut. Sejauh penelitian pustaka penulis belum mendapatkan tulisan atau sebuah kumpulan buku yang secara khusus menjelaskan tentang kesahihan sanad maupun matan dari tema tersebut. Kebanyakan kajian dari buku-buku tentang hari kebangkitan berbicara tentang gambaran kebangkitan tanpa mengkaji keotentikan sumber pijakan yang dipakai sebagai dalil dalam pendapatnya serta implementasinya pada masa sekarang.

Adapun dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada penelitian terhadap eksistensi hadis-hadis tentang analogi hari kebangkitan dengan musim semi dari nilai dan kehujjahan sanad dan matan hadis tersebut serta makna yang

²⁴ Hamami Zadah, *Tafsir Surah Yasin* (Semarang: Toha Putra, tt), hlm. 10.

²⁵ Ali Unal, *Makna Hidup Sesudah Mat;Kebangkitan & Penghisaban* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002), hlm. 65-66.

terkandung didalamnya, sehingga dapat dipahami benar-benar hadis yang datang dari Rasulullah dan yang bukan dari Rasulullah serta bisa dipakai untuk kehidupan sehari-hari.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu buku-buku dan kitab-kitab. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh agar dapat tercapai hasil yang lebih akurat, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis gunakan adalah pengumpulan data yang bersifat literer (*library research*). Oleh Karena itu penelitian ini akan memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang relevan untuk mendukung dan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Dari sudut relevansinya, bahan pustaka dibagi menjadi dua sumber: yaitu sumber primer, yaitu *al-Kutub al-Tis'ah* yang meriwayatkan hadis tentang analogi hari kebangkitan dengan musim semi yang di bantu dengan CD software *Mausu'ah al-Hadis al-Sarif al-Kutub al-Tis'ah* dan *al-Maktabah al-Syāmilah al-Isdār al-Šāni*. Sedangkan sumber sekunder adalah pustaka penunjang, yaitu berupa kitab-kitab hadis lain dan syarahnya, serta buku-buku yang secara tidak langsung mendukung penelitian ini. Sementara untuk penelitian sanad diambil dari kitab-kitab biografi periwayat hadis yang secara eksplisit menjelaskan dari berbagai segi dalam menentukan sebuah penilaian yang dilakukan oleh ulama kritikus hadis.

2. Analisa Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian perpustakaan tersebut kemudian dianalisis dengan berpedoman pada kaidah kesahihan hadis yang meliputi sanad dan matan yang telah ditentukan oleh para ulama. Penulis mencoba menerapkan bangunan metodologi hermeneutika hadis yang dikembangkan oleh Musahadi HAM sebagai pisau analisis.²⁶ Adapun kerangka kerja dari metodologi tersebut dijabarkan ke dalam tiga tahapan dengan urutan sebagai berikut:

- a. **Kritik Historis**; yaitu analisis kualitas hadis (kritik hadis),²⁷
- b. **Kritik Eideitis**; yaitu analisis untuk menjelaskan makna –baik dari segi radaksi maupun substansi- teks dan menjadikannya rasional (*bacha*: mudah dipahami) dengan langkah operasional sebagai berikut:²⁸
 1. Analisis isi: yakni upaya pemahaman terhadap muatan makna hadis lewat beberapa kajian, yaitu:
 - a) *Kajian Linguistik* (yaitu penggunaan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab menyangkut bentuk dan makna kata serta gaya bahasa yang digunakan).

²⁶ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya Terhadap Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155.

²⁷ Sebelum masuk pada tahap ini, penulis terlebih dahulu mengawalinya dengan melakukan kegiatan *Takhrīj al-Ḥadīs* dan *I'tibār Sanad* sebagai pintu masuk bagi setiap kajian hadis.

²⁸ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah...*, hlm. 158-159.

- b) *Kajian Tematis-Komprehensif* (yaitu upaya untuk melakukan kroscek antara hadis yang sedang diteliti dengan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dan bersangkutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif), dan
- c) *Kajian Konfirmatif* (makna yang telah diperoleh untuk selanjutnya dilakukan konfirmasi dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an sebagai sumber ajaran tertinggi).
2. Analisis realitas historis: yakni upaya untuk menemukan konteks sosio-historis hadis yang diteliti dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis di mana pernyataan sebuah hadis tersebut muncul (*baca*: analisis makro dan analisis mikro).
3. Analisis generalisasi: yakni upaya untuk melakukan generalisasi terhadap makna tekstual hadis untuk menangkap makna universal atau ideal-moral yang hendak diwujudkan oleh teks hadis tersebut.
- c. **Kritik Praksis**; konstruk rasional universal atau tujuan moral-sosial universal yang telah diperoleh lewat proses generalisasi di atas kemudian diproyeksikan ke dalam realitas saat ini sehingga memiliki

makna praksis bagi upaya penyelesaian problematika hukum dan kemasyarakatan dalam konteks kekinian.²⁹

3. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab I, merupakan kerangka isi keseluruhan penelitian. *Pertama*, latar belakang masalah yang memuat akademis yang penulis alami sehingga memunculkan kegelisahan-kegelisahan yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. *Kedua*, rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. *Ketiga*, tujuan dan kegunaan yang diharapkan tercapainya penelitian ini. *Keempat*, tinjauan pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya. *Kelima* metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisa data. *Keenam*, sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan.

Bab II merupakan gambaran umum mengenai hari kebangkitan. *Pertama*, pengertian hari kebangkitan. *Kedua*, gambaran drama hari kebangkitan, yang terdiri dari tiupan kebangkitan dan keadaan makhluk pada hari kebangkitan. *Ketiga*, pengertian musim. *Keempat*, macam-macam musim di dunia.

²⁹ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah...*, hlm. 158-159.

Bab III sebagai langkah pertama penelitian penulis mencantumkan teks hadis yang dimaksud, yakni hadis-hadis tentang analogi hari kebangkitan dengan musim semi, disertai sanad-sanad dari hadis tersebut, dengan terlebih dahulu men-*takhrīj* sesuai dengan metode *takhrīj al-hadīs* dan disertai dengan skema sanad. Hadis sebagai sumber hukum setelah al-Quran tidak bisa diterima begitu saja oleh karena itu penulis berusaha menjelaskan tentang periwayat para perawi hadis-hadis diatas dan berbagai pendapat para ulama atas perawi tersebut menurut *al-jarh wa al-ta'dilnya*. Mencoba untuk menganalisa hadis-hadis tersebut dari segi sanad dan matannya sesuai dengan kaidah-kaidah kritik sanad hadis dan matan untuk mengetahui kualitas hadis yang diteliti.

Bab IV sebagai kelanjutan dari kritik sanad dan matan hadis, penulis mencoba memahami hadis-hadis tersebut dengan langkah-langkah yang diberikan oleh Musahadi Ham. *Pertama*, analisa matan yang meliputi kajian kebahasaan, tematik dengan hadis-hadis Nabi lainnya dan konfirmatif kepada ayat-ayat al-Quran. Hal ini untuk memperoleh makna tekstual dari hadis-hadis tersebut. *Kedua*, analisa sosio-historis yang meliputi *asbab al-wurud* baik mikro maupun makro dan fungsi Nabi. Hal ini untuk memperoleh sebuah pemahaman yang tidak distorsi terhadap sejarah. *Ketiga*, generalisasi pemahaman yang diperoleh dari analisa matan dan sosio-historis, hal ini untuk merumuskan nilai universal dari hadis-hadis Nabi. *Keempat*, mengimplementasikan pemahaman, baik dari analisa matan, sosio-historis maupun general, kepada problematika kekinian dengan tujuan hadis tersebut *ṣālih li kulli zaman wa makan*.

Bab V merupakan bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan, memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari penulis berkenan dengan pengembangan keilmuan agar dapat mencapai hal-hal yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, serta dengan mengacu kepada rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini yaitu; *pertama*, Bagaimana kualitas dan kehujjahan hadis yang membahas tentang analogi hari kebangkitan dengan musim semi? Dan Bagaimana makna yang terkandung dalam hadis tersebut dan implementasinya dalam kaitannya dengan realita kekinian?, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Otentisitas hadis atau tinjauan histori dalam pandangan Musahadi Ham, disimpulkan bahwasannya hadis analogi hari kebangkitan dengan musim semi secara kualitas adalah sahih sanadnya, sedangkan secara kuantitas hadis tersebut adalah ahad. Oleh karena itu, hadis analogi hari kebangkitan dengan musim semi dapat dijadikan hujjah.
2. Secara tekstual, makna yang terkandung adalah menginformasikan hari kebangkitan, dimana mahluk telah mati semua akan di bangkitkan seperti kejadian tumbuhnya tumbuh-tumbuhan bersemi pada musim semi atau seperti halnya perubahan bumi yang gersang menjadi subur karena adanya kesamaan kandungan zat antara tubuh manusia dengan tumbuhan maupun bumi. Penyamaan tersebut wajar dilakukan oleh Nabi, mengingat kondisi tanah Arab berada di gurun gersang dan tandus sehingga penggambaran hari kebangkitan dengan peristiwa faktual pada musim semi lebih

mempercepat Bangsa Arab untuk meyakini adanya hari kebangkitan. Secara historis, hadis tersebut adalah sebuah argumen Islam terhadap keingkaran Arab jahiliyyah terhadap hari kebangkitan. Secara universal, hadis tersebut menunjukkan kebangkitan akan dialami oleh roh maupun raga dengan proses dan tahapan seperti peristiwa yang dialami oleh tumbuh-tumbuhan.

B. Saran-saran

Sebagai agama samawi terakhir, sekilas Islam mempunyai beberapa ajaran nilainya irrasional, namun Allah, dengan janjinya bahwasannya Dia menciptakan makhluk tidak dengan kesia-siaan maka ajaran-ajaran tersebut dan dengan memanfaatkan ciptaanNya maka nilai-nilai tersebut bisa diakomodir menjadi suatu yang rasional. Sebagaimana hari kebangkitan, bagi sebagian manusia hal itu adalah irrasional seperti yang diyakini oleh Arab Jahiliyyah, namun dengan mengambil contoh dengan ciptaan Tuhan yang lain, yaitu tumbuh-tumbuhan dan bumi, hari kebangkitan menjadi sesuatu yang rasional.

Semoga penelitian ini, bisa menjadi rangsangan untuk penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dan lebih membuka cakrawala bai para pemerhati studi Islam khususnya studi *ma'ānī al-ḥadīṡ*.

Lampiran

1. daftar tabel

Tabel I, perbedaan lama sinar matahari dalam setahun

2. daftar gambar

Gambar I, posisi matahari dan keadaan bumi pada musim dingin

Gambar II, posisi matahari dan keadaan bumi pada musim semi

Gambar III, posisi matahari dan keadaan bumi pada musim panas



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis; Versi Muhaddisin dan Fuqaha*, Yogyakarta: Teras, 2004.
- Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'ānil Ḥadīṣ Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press, 2008
- al-Adlabi, Salahuddin ibn Ahmad, *Manhaj Naqd al-Matn Ind Ulama al-Hadis al-Nabawi* , Beirut: Dar al-Afaq al-Jadidah, 1983.
- Ahmad, Bashiruddin. *Mekanika Hari Kiamat dan Hidup Sesudah Mati*. Bandung: Pustaka, 1992
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan*, Yogyakarta: YPI al-Rahma, 2001..
- al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Ensiklopedia Hari Kiamat; Dari Sakaratul Maut Hingga Surga Neraka* (Jakarta: Zaman, 2011
- , *Kiamat Amat Dahsyat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2010
- Arifin, Bey. *Hidup Sesudah Mati* (Jakarta: Kinta.1994
- Bahtiar, Deni Sutan. *Beginikah Rasanya Sakaratul Maut*, Yogyakarta: Diva Press. 2008
- CD-ROM. *Mausu'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-kutub al-Tis'ah*.
- CD-ROM. *Al-Maktabah al-Syamilah al-Iṣḍār as-Ṣani*.
- Cholil, Moenawar. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad* jilid.I. Depok: Gema Insani Press, 2009
- Dayyab, Hifni Bek, dkk. *Kaidah Tata Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Balaghah Bayan, Ma'ani dan Badi'*, Jakarta: Darul Ulum Press. 1989
- al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulūmiddin*, Jakarta: Pustaka Imani. 1995

- Gulen, M. Faethullah. *Versi Terdalam: Kehidupan Rasulullah Muhammad saw* terj. Santoso, Tri Wibowo Budi. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2002
- Hakim, Mansur Abdul. *Kiamat:Tanda-tandanya Menurut Islam, Kristen dan Yahudi* Depok:Gema Insani Press,2006
- Hanafi, Hasan. *Islamologi 1;dari Teologi Statis ke Anarkis* terj. Faqih, Miftah. Yogyakarta: LKIS. 2007
- al-Hasyimi, Ahmad. *Jawahir al-Balaghah:fi al-Ma'ani wa al-Bayani wa al-Badi'*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2009
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Yayasan Paramadina,1996.
- <http://id.wikipedia.org>
- <http://www.inilah.com>
- Ibn Kaṣīr, *Huru-Hara Kiamat*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.2009
- Islam, Khawaja Muhammad. *Mati Itu Spektakuler; Siapkah Anda Menyongsongnya?* Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2004
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual:Telaah Ma'ani al-Hadis Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal Dan Lokal*, Jakarta:Bulan Bintang. 1994
- , *Kesahihan Sanad Hadis:Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jazuli, Ahzami Sami'un. *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2006
- al- Khatib, Muhammad 'Ajjaj al-Khatib. *Usul al-Hadis; 'Ulūmuh wa Mustalahuh*, Beirut: Dār al-Fikr, 1989.

- Maryam, Siti. (ed), *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* Yogyakarta; LESFI. 2004
- Marzuki, Choiron A. *Qiamat Surga & Neraka*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997
- Mubarak, Jaih. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2005
- Munawwir, A. Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Munawir, “ Tipologi Pembagian Hadis; *Risālah* dan *Ġairu Risālah*. Studi Pemikiran Hadis al-Dahlawi”, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Quran dan Hadis*, Vol. 10, No. 1, Januari 2009.
- <http://www.mustikoning-jagad.com>
- <http://www.norwegia.or.id>
- Partanto, Pius. A dan al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edc.III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Qara’ati, Mukhsin. *Misteri Hari Pembalasan; Dalil al-Quran dan Akal*. Jakarta:Pustaka Hidayah. 1993.
- Qardhawi, Yusuf. *al-Quran dan Al-Sunah: Refrensi Tertinggi Umat Islam* terj. Baharuddin Fannani, Jakarta: Robbani Press, 1997.
- , *Pengantar Studi Hadis* terj Rahasun, Suyadi, Agus. dan Rodin, Dede. Bandung: Pustaka Setia.2007.
- al-Qarni, A’idh ibn Abdullah. *Drama Kematian; Persiapan Menyongsong Akhirat* terj. Lukman Junaidi, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003
- al-Qurtūbi, Imam. *Al-Tazkirah; Buku Pintar Alam Akhirat* jilid 1, Jakarta: Darul Haq, 2004
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Al-Quran* terj. Mahyudin, Anas. Bandung: Pustaka, 1996.
- Rashed, Abbas. *Tour Kematian: The Story Of Death* terj. Irsyadi, Kamran As’ad. Jakarta: Amzah, 2008.

- al-Risalah, Kelompok Telaah Kitab. *Hidup Sesudah Mati; Fase Perjalanan Manusia Menuju Hari Kebangkitan*, Abu Fatiah al-Adnani(ed), (Surakarta: Granada Mediatama. 2008
- Shihab, M. Quraish. *wawasan Al-Quran Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2001.
- Sibawaihi. *Eskatologi al-Gazali Dan Fazlur Rahman: Studi Komperatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, Yogyakarta: Islamika, 2004.
- al-Şiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Quran dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- al-Şufiy, Mahir Ahmad. *Hari dibangkitkannya Makhluk* terj. Tim Love Pustaka. Solo: Tiga Serangkai, 2007.
- Supardi, Bahrudin dan Efendi, Daris. *Cuaca dan Iklim Bumi*, Bandung: Rosda Karya. 2010
- Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*, Yogyakarta: Madani Pustaka bekerjasama dengan Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga, 2003
- , *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Suryadi (ed). *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2002.
- Starlita (ed). *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2005
- Taufiq, Ahmad. *Negeri Akhirat; Konsep Eskatologi Nuruddin al-Raniry*, Solo: Tiga Serangkai. 2003
- Tjasyono, Bayong. *Iklim dan Lingkungan*, Bandung: Cendekia Jaya Utama. 1987
- Tunajiy, Muhammad. *al-Mu'jam al-Mufasssal fi Tafsiri* Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2002
- Zadah, Hamami. *Tafsir Surah Yasin*. Semarang: Toha Putra, tt.
- <http://Ziiquen.wordpress.com>

Zuhri, Muh. *Telaah Hadis; Sebuah Tawaran Metodologi*, Yogyakarta: LESFI, 2003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA